

ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PONTIANAK

Akhmad Yani¹ Agus Munandar²

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

agus.munandar@esaunggul.ac.id



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

12 November 2024

Tanggal revisi

29 November 2024

Tanggal diterima

18 Januari 2025

Kata Kunci:

Economic Growth,
Leading Sector, LQ,
Shift Share

Abstrak: Penelitian ini menganalisis potensi pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak menggunakan metode LQ dan Shift Share. Analisis LQ bertujuan mengidentifikasi sektor unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah. Hasilnya menunjukkan sektor Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah memiliki nilai LQ tertinggi 2,70, yang mencerminkan spesialisasi kuat. Sektor Transportasi dan Pergudangan serta Jasa Keuangan dan Asuransi juga memiliki nilai LQ di atas 2,0, menegaskan peran pentingnya dalam perekonomian lokal. Analisis Shift Share mengevaluasi perubahan struktur ekonomi pada 2019-2023. Sektor Jasa Kesehatan mencatat pertumbuhan paling signifikan dengan kontribusi positif, sementara sektor Informasi dan Komunikasi menunjukkan daya saing tinggi melalui indikator pertumbuhan daerah terbaik.

Abstract: This study analyzes the economic growth potential of Pontianak City using the LQ and Shift Share methods. LQ analysis aims to identify leading sectors that contribute significantly to the regional economy. The results show the Water Procurement and Waste Management sector has the highest LQ value of 2.70, reflecting strong specialization. The Transportation and Warehousing and Financial and Insurance Services sectors also have LQ values above 2.0, confirming their important role in the local economy. The Shift Share Analysis evaluated the changes in economic structure in 2019-2023. The Health Services sector recorded the most significant growth with positive contributions, while the Information and Communication sector showed high competitiveness through the best regional growth indicators.



PENDAHULUAN

Tahun 2023 menjadi tahun yang cukup baik bagi perekonomian Kota Pontianak. Menurut data dari BPS Kota Pontianak (2024), pertumbuhan ekonomi kita mencapai 4,98%. Meskipun ini sedikit di bawah angka pertumbuhan nasional yang diperkirakan sekitar 5,3%, tetap saja ini menunjukkan kemajuan yang positif. Salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan ini adalah pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Banyak dari kita merasakan dampaknya, dan kini daya beli masyarakat mulai membaik. Ini tentu sangat menggembirakan dan memberikan harapan baru bagi banyak pelaku usaha di kota kita (Pemprov Kalbar, 2023). Di sisi lain, inflasi di Kota Pontianak juga tercatat cukup rendah, yaitu sebesar 2,09%. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan inflasi nasional, yang menunjukkan bahwa stabilitas harga di sini masih terjaga dengan baik. Realisasi investasi di Kota Pontianak pada semester I tahun 2023 didominasi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) senilai Rp7 triliun (Bank Indonesia, 2023). Investasi terbesar berada di sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran. Sementara untuk Penanaman Modal Asing (PMA) baru terealisasi sebesar Rp342 miliar dari sektor pertambangan bauksit

(Djenderal Perbendaharaan Kalbar, 2024).

Pada triwulan pertama tahun 2023, Kredit perbankan mengalami pertumbuhan sekitar 2,21%. Ini sebagian besar disebabkan oleh semakin banyaknya orang yang memanfaatkan kredit konsumsi. Banyak dari masyarakat mungkin sudah mulai meminjam untuk kebutuhan sehari-hari, seperti membeli perabotan rumah atau kendaraan. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank-bank lokal juga meningkat pesat, mencapai 7,88% (Bank Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai merasa lebih percaya untuk menyimpan uang di bank. Jumlah penduduk miskin di Kota Pontianak pada tahun 2023 tercatat sebesar 4,45%. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kemiskinan di Kalimantan Barat dan juga nasional. Penurunan angka kemiskinan ini menjadi bukti bahwa upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mulai membuahkan hasil (Pemprov Kalbar, 2023). Nilai perdagangan luar negeri Kota Pontianak pada semester I tahun 2023 mencapai US\$776,49 juta dengan surplus sebesar US\$163,33 juta. Ini menunjukkan bahwa Kota Pontianak tidak hanya aktif dalam pasar domestik tetapi juga bersaing di tingkat internasional. Perdagangan luar negeri didominasi oleh ekspor hasil tambang bauksit senilai US\$342 juta bauksit. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Pontianak pada Februari 2023 tercatat sebesar 4,52%, lebih rendah dibandingkan TPT nasional. TPT Kota Pontianak juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,86% (Djenderal Perbendaharaan Kalbar, 2024). Harga beberapa komoditas pangan strategis di Kota Pontianak pada Februari 2023 mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara harga sayuran seperti kubis, tomat, dan wortel justru mengalami penurunan (Disperindag Pontianak, 2023). Industri pengolahan di Kota Pontianak didominasi oleh industri pengolahan kopi dan kakao. Terdapat ribuan warung kopi dan coffee shop di Kota Pontianak dengan beragam konsep. Selain itu, industri pengolahan kakao di perbatasan Entikong juga berpotensi untuk dikembangkan (Pemerintah Kota Pontianak, 2023). Kota Pontianak merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat, dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB provinsi mencapai 55,75% pada tahun 2018. Tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Pontianak juga cukup tinggi, yaitu mencapai 59,47% pada tahun 2014 (Helvira, 2019). Pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak yang baik belum bisa menyerap tenaga kerja dengan maksimal, tingkat pengangguran terbuka Kota Pontianak masih berada di kisaran 10% (Mardiyah, 2022). Selain itu, ketimpangan pembangunan antar wilayah di Kota Pontianak yang ditandai dengan tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata (Helvira, 2019). Beberapa sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kota Pontianak antara lain perdagangan, konstruksi, pengadaan listrik dan gas, serta pertanian dan perikanan (Modes & Hidayah, 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting yang mencerminkan kemajuan suatu daerah. Analisis potensi pertumbuhan ekonomi menjadi urgensi dalam penelitian karena dapat memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah serta mengidentifikasi unsur-unsur yang dapat mempercepat atau menghalangi pertumbuhan tersebut (Hapipah et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi adalah aspek penting yang mendukung dan meningkatkan kemakmuran rakyat dalam suatu negara. Investasi juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat ditanamkan di berbagai sektor ekonomi untuk memperluas pasar dan meningkatkan kompetisi

produk, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi (Astuti, 2018). Selain itu, UMKM juga merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dimaksimalkan. UMKM berkontribusi besar untuk penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi (Dahiri, 2020). Masih ada permasalahan dalam kinerja ekspor UMKM dan akses permodalan yang perlu ditangani (Suyadi et al., 2022).

PDRB memberikan gambaran mengenai ukuran dan kesehatan ekonomi suatu daerah, serta menjadi dasar dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan ekonomi daerah (Giovanni & Fadli, 2020). Pertumbuhan PDRB yang tinggi mengindikasikan peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Sudirman & Susilawati, 2019). Oleh karena itu, pemerintah daerah berupaya meningkatkan laju pertumbuhan PDRB untuk mendorong pembangunan ekonomi di wilayahnya (Elinda et al., 20212022). Peran masing-masing sektor ekonomi dalam menyumbang total PDRB dapat menunjukkan sektor-sektor unggulan daerah tersebut (Raja & Hasugian, 2018). Misalnya, kontribusi sektor industri kreatif terhadap PDRB nasional terus meningkat. Hal ini mengindikasikan potensi sektor tersebut untuk dikembangkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi (Siatan & Zuliansyah, 2023).

Nilai PDRB Kota Pontianak pada tahun 2020 mencapai Rp 44 triliun. Angka ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak (DPP Pontianak, 2023). Beberapa sektor penyumbang utama PDRB antara lain perdagangan, konstruksi, industri pengolahan, dan transportasi (BPS Kalbar, 2023). Laju pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak pada 2021 tercatat 5,4%. Angka positif ini mengindikasikan terjadinya pemulihan pascapandemi setelah mengalami kontraksi pada 2020 (Widodo & Woyanti, 2023). Pertumbuhan ekonomi juga memiliki dampak negatif. Dampak pertama adalah penurunan kualitas lingkungan hidup, dampak kedua adalah tingkat kesenjangan sosial yang makin lebar, dan dampak ketiga adalah perubahan iklim dengan segala implikasinya (Ramadhan, 2023). Penelitian tentang potensi pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatifnya (Randa, 2022). Menggunakan analisis data terhadap data yang telah disajikan pemerintah kota pontianak dari tahun 2018-2023, Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis perkembangan PDRB, sektor basis ekonomi, dan juga sektor-sektor ekonomi yang potensial. Secara rinci, Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut: (1) Bagaimana perkembangan PDRB di setiap sektor di Kota Pontianak periode 2019-2023? (2) Sektor ekonomi yang bisa memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak? (3) Sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak?

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan kemajuan suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengukur total nilai

barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam periode tertentu, mencerminkan kesehatan ekonomi daerah. Pertumbuhan PDRB menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Giovanni & Fadli, 2020).

Sektor Unggulan dalam Ekonomi Daerah

Identifikasi sektor unggulan sangat penting untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi. Penelitian oleh (Modes & Hidayah, 2021) mengungkapkan bahwa sektor perdagangan, konstruksi, dan industri pengolahan merupakan pilar utama dalam perekonomian daerah. Selain itu, sektor jasa kesehatan menunjukkan pertumbuhan signifikan, mencerminkan kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang berkualitas.

Tantangan dalam Pertumbuhan Ekonomi

Meskipun terdapat potensi besar dalam pengembangan sektor unggulan, tantangan seperti ketimpangan pembangunan antar wilayah dan dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi tetap perlu diperhatikan. Penelitian (Ramadhan, 2023) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup dan kesenjangan sosial yang semakin lebar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak, yang berperan sebagai pusat ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Populasi penelitian mencakup seluruh sektor ekonomi di Kota Pontianak dan sampel berupa data PDRB dan sektor-sektor ekonomi utama. Sumber data sekunder yang digunakan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pontianak, Bank Indonesia, serta laporan pemerintah daerah. Data tersebut mencakup informasi mengenai PDRB, inflasi, investasi, tingkat pengangguran, dan perdagangan internasional selama periode 2019-2023. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses publikasi resmi dari lembaga-lembaga terkait, seperti BPS, Bank Indonesia, dan laporan tahunan pemerintah daerah.

Analisis LQ

Melalui analisis LQ, sektor-sektor ekonomi berpotensi unggul di suatu wilayah dapat diketahui dengan cara membandingkan kontribusinya di daerah terhadap kontribusi sektor serupa pada level provinsi atau nasional. Analisis ini membantu dalam menentukan apakah suatu sektor bersifat basis (unggulan) atau non-basis (tidak unggulan) berdasarkan perhitungan nilai LQ di atas 1 menunjukkan sektor basis, sementara nilai di bawah 1 menunjukkan sektor non-basis (Fadhilah, 2023).

Rumus untuk menghitung LQ adalah berikut:

$$LQ = \frac{-Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

- LQ = Koefisien Location Kota Pontianak
 S_i = PDRB Sektor i Kota Pontianak
 S = PDRB total Kota Pontianak
 N_i = PDRB Sektor i Provinsi Kalimantan Barat
 N = PDRB Provinsi Kalimantan Barat

Interpretasi dari nilai LQ :

1. Jika $LQ > 1$, Nilai ini menunjukkan bahwa sektor tertentu di Kota Pontianak memiliki keunggulan konsentrasi ekonomi yang lebih besar dibandingkan sektor serupa di tingkat provinsi.
2. Jika $LQ < 1$, Nilai ini menunjukkan bahwa sektor tertentu di Kota Pontianak memiliki keunggulan konsentrasi ekonomi yang lebih kecil dibandingkan sektor serupa di tingkat provinsi.
3. Jika $LQ = 1$, Nilai ini menunjukkan bahwa sektor tertentu di Kota Pontianak memiliki keunggulan konsentrasi ekonomi yang setara dengan sektor serupa di tingkat provinsi.

Analisis shift share

Analisis Shift Share merupakan metode untuk mengkaji pergeseran struktur ekonomi suatu wilayah dengan membandingkannya terhadap perekonomian yang lebih luas sebagai acuan. Analisis ini bertujuan utama untuk mengenali aspek-aspek dengan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi regional dan menentukan sektor-sektor unggulan di suatu wilayah (Maspaitella & Parinussa, 2021). Shift Share terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) (Abidin, 2015). Rumus yang digunakan dalam analisis ini:

$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$ Dimana:

D_{ij} = Perubahan sektor i di Kota Pontianak

N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di Kota Pontianak M_{ij} = Bauran industri sektor i di Kota Pontianak

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di Kota Pontianak

(Maspaitella & Parinussa, 2021) menggunakan Shift Share untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Teluk Bintuni dan menemukan bahwa sektor manufaktur serta pertambangan dan penggalan merupakan sektor basis ekonomi daerah tersebut. Sementara itu, (Montanía et al., 2024) mengembangkan pendekatan Shift Share yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan seperti efek spasial dan temporal dalam analisis pertumbuhan regional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB Kota Pontianak

Perkembangan PDRB Kota Pontianak dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang menarik dalam perekonomian daerah. Struktur ekonomi kota ini masih didominasi oleh

sektor perdagangan besar dan eceran, termasuk reparasi mobil dan sepeda motor sebagai penyumbang terbesar. Dalam perjalanannya, perekonomian Kota Pontianak mengalami pasang surut yang signifikan. Pada tahun 2019, perekonomian kota ini masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Memasuki periode 2021-2023, perekonomian Kota Pontianak mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang menggembirakan. Sektor-sektor unggulan seperti perdagangan, industri pengolahan, dan konstruksi kembali menggeliat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB kota.

Dari sisi kesejahteraan masyarakat, PDRB per kapita Kota Pontianak terus menunjukkan kemajuan setiap tahunnya selama periode 2019-2023. Hal ini menggambarkan adanya perbaikan tingkat kehidupan masyarakat secara umum, meski masih perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemerataan ekonomi. Sektor-sektor yang konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kota Pontianak meliputi perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, serta jasa keuangan dan asuransi. Keragaman sektor ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Pontianak memiliki basis yang cukup kuat dan beragam.

Tabel 1. PDRB Kota Pontianak Tahun 2019-2023 Atas Harga Konstan (juataan rupiah)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	383.822,7	405.875,4	412.246,9	407.588,5	389.908,7
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	4.211.198,2	4.119.890,6	4.315.037,8	4.339.344,8	4.341.322,1
Pengadaan Listrik dan Gas	32.840,7	41.233,5	42.756,6	44.266,8	48.276,1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	93.288,7	101.256,2	106.773,8	112.190,5	117.190,2
Konstruksi	3.651.107,5	3.497.453,9	3.692.228,2	3.731.416,8	3.814.439,7
Perdagangan dan Reparasi	4.666.232,1	4.036.078,3	4.236.647,8	4.749.006,8	5.071.735,3
Transportasi dan Pergudangan	2.377.273,2	2.036.011,0	1.938.916,3	2.257.074,5	2.380.645,2
Akomodasi dan Makan Minum	887.911,3	709.312,8	772.378,1	843.021,1	908.905,3
Informasi dan Komunikasi	1.601.526,2	1.876.801,6	2.010.667,7	2.148.976,6	2.322.500,5
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.143.323,8	2.164.111,7	2.239.924,2	2.241.682,2	2.333.938,1
Real Estat	633.774,3	638.161,2	644.734,3	647.986,9	713.111,3
Jasa Perusahaan	178.466,6	169.251,9	170.043,5	190.274,3	202.130,7
Administrasi	1.394.823,9	1.468.233,6	1.452.376,7	1.414.767,2	1.451.193,8

Pemerintahan

Jasa Pendidikan	1.583.498,8	1.442.510,7	1.514.492,0	1.560.694,9	1.638.906,9
Jasa Kesehatan	438.033,6	659.250,1	910.473,8	968.853,1	1.116.661,2
Jasa lainnya	527.577,6	457.081,5	459.789,5	502.377,2	553.994,8
PDRB	24.804.699,3	23.822.514,3	24.919.417,0	26.159.522,1	27.404.859,9

Sumber: BPS Pontianak (diolah, 2024)

Ekonomi Pontianak sempat turun di tahun 2020, dari 24,8 triliun rupiah jadi 23,8 triliun rupiah. Tapi nggak perlu khawatir, karena setelah itu langsung bangkit lagi dan terus naik sampai mencapai 27,4 triliun rupiah di 2023. Perdagangan sama Industri jadi tulang punggung ekonomi Pontianak. Sektor perdagangan dan reparasi bahkan tembus 5 triliun rupiah di 2023. Sementara industri pengolahan konsisten di angka 4,3 triliun rupiah. Jasa kesehatan perkembangannya sangat signifikan dari 438 miliar di 2019, tembus 1,1 triliun di 2023. Ini menunjukkan kalau kesadaran masyarakat akan kesehatan makin tinggi. Transportasi dan perdagangan mengalami naik turun, sempat anjlok di 2021 ke angka 1,9 triliun, tapi pulih lagi ke level 2,3 triliun di 2023.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pontianak Tahun 2019-2023 Atas Harga Konstan (dalam persen)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,04	5,75	1,57	-1,13	-4,34
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	7,58	-2,17	4,74	0,53	0,05
Pengadaan Listrik dan Gas	5,36	25,56	3,69	3,53	9,06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,47	8,54	5,38	5,14	4,46
Konstruksi	0,36	-4,21	5,57	1,06	2,22
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,75	-13,50	4,97	12,09	6,80
Transportasi dan Pergudangan	6,46	-14,36	-4,77	16,41	5,47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,52	-20,11	8,89	9,15	7,82
Informasi dan Komunikasi	10,30	17,19	7,13	6,88	8,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,56	0,97	3,50	0,08	4,12
Real Estat	0,92	0,69	1,03	0,50	10,05
Jasa Perusahaan	6,17	-5,16	0,47	11,90	6,23
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,91	5,26	-1,08	-2,59	2,57
Jasa Pendidikan	3,39	-8,90	4,99	3,05	5,01
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,42	50,50	38,11	6,41	15,26

Jasa lainnya	8,47	-13,36	0,59	9,26	10,27
PDRB	4,02	-3,96	4,61	4,97	4,76

Sumber: BPS Pontianak (diolah, 2024)

Laju pertumbuhan PDRB Kota Pontianak menunjukkan pola yang beragam selama periode 2019-2023. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi di tahun 2020 sebesar -3,96%, namun pulih kembali pada tahun-tahun berikutnya dengan pertumbuhan stabil di kisaran 4%. Sektor Jasa Kesehatan mencatat pertumbuhan tertinggi dengan 50,50% pada tahun 2020 dan 38,11% pada 2021, kemudian melambat namun tetap tumbuh positif 15,26% di 2023. Sektor Informasi dan Komunikasi menunjukkan pertumbuhan konsisten positif, dengan pertumbuhan tertinggi 17,19% di tahun 2020 dan tetap tumbuh 8,04% di 2023. Sektor Perdagangan mengalami kontraksi -13,50% pada 2020, namun menunjukkan pemulihan signifikan dengan pertumbuhan 12,09% di 2022 dan 6,80% di 2023. Sektor Real Estate mencatat lonjakan pertumbuhan dari rata-rata 1% menjadi 10,05% di 2023. Perhatian perlu diberikan pada sektor Pertanian yang mengalami penurunan berkelanjutan sejak 2021, dengan kontraksi -4,34% di 2023. Sementara itu, sektor Industri Pengolahan relatif stabil dengan pertumbuhan moderat 0,05% di 2023 setelah sempat mengalami kontraksi -2,17% di 2020. Tahun 2023 menunjukkan pemulihan di hampir semua sektor, dengan 15 dari 16 sektor mencatat pertumbuhan positif. Hanya sektor pertanian yang masih mencatat pertumbuhan negatif. Data ini mengindikasikan pemulihan ekonomi yang merata di berbagai sektor usaha di Kota Pontianak.

Sektor Basis yang Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Pontianak

Tabel 3. LQ Sektor Basis Kota Pontianak Tahun 2019 – 2023

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Industri Pengolahan	1.05	1.07	1.08	1.04	1.01	1.05
Pengadaan Listrik dan Gas	1.30	1.48	1.52	1.51	1.39	1.44
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah	2.63	2.76	2.76	2.72	2.65	2.70
Konstruksi	1.40	1.43	1.40	1.40	1.36	1.40
Perdagangan dan Reparasi	1.87	1.63	1.71	1.76	1.71	1.74
Transportasi dan Pergudangan	2.25	2.43	2.48	2.32	2.31	2.36
Akomodasi dan Makan Minum	1.52	1.53	1.54	1.52	1.50	1.52
Informasi dan Komunikasi	1.24	1.38	1.39	1.38	1.35	1.35
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.36	2.45	2.43	2.41	2.36	2.40
Jasa Perusahaan	1.57	1.59	1.59	1.59	1.50	1.57
Administrasi Pemerintahan	1.13	1.21	1.21	1.20	1.16	1.18
Jasa Pendidikan	1.64	1.67	1.68	1.64	1.57	1.64
Jasa Kesehatan	1.22	1.48	1.50	1.49	1.44	1.43
Jasa lainnya	1.93	1.99	1.98	1.91	1.83	1.93

Sumber: BPS Pontianak (diolah, 2024)

Analisis sektor basis yang mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak menunjukkan dinamika selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan data Location Quotient (LQ), beberapa sektor telah teridentifikasi sebagai sektor basis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah ini. Sektor Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah menjadi sektor unggulan dengan nilai LQ tertinggi, mencapai 2,70. Ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki spesialisasi yang kuat di Kota Pontianak, lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusinya di tingkat provinsi. Hal ini mencerminkan pentingnya pengelolaan sumber daya air dan kebersihan lingkungan dalam mendukung kualitas hidup masyarakat.

Sektor Transportasi dan Pergudangan juga menunjukkan performa yang baik dengan nilai LQ rata-rata 2,36. Sektor ini penting untuk mendukung mobilitas barang dan orang, serta berkontribusi pada efisiensi distribusi ekonomi di kota tersebut. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki nilai LQ sebesar 2,40, yang menunjukkan bahwa sektor ini juga berperan penting dalam perekonomian lokal. Pertumbuhan sektor keuangan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, yang pada gilirannya dapat mendorong investasi dan konsumsi.

Sektor lain yang juga menunjukkan nilai LQ di atas 1 adalah Pengadaan Listrik dan Gas (1,44), Konstruksi (1,40), dan Perdagangan dan Reparasi (1,74). Meskipun nilai LQ untuk sektor industri pengolahan sedikit menurun menjadi 1,05, sektor ini tetap menjadi salah satu pilar penting dalam struktur ekonomi Kota Pontianak. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak didorong oleh keberagaman sektor basis yang saling melengkapi. Sektor-sektor ini tidak hanya menyediakan kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi untuk berkontribusi pada perekonomian regional dan nasional. Dengan terus mengembangkan sektor-sektor unggulan ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak dapat berlanjut secara berkelanjutan di masa depan.

Sektor Ekonomi Potensial untuk Pertumbuhan di Kota Pontianak

Tabel 4. Shift-Share Sektoral Kota Pontianak Tahun 2019 – 2023

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	496,064	-118,788	-316,416	60,860
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	0.18
Industri Pengolahan	5,442,682	-1,458,930	-2,682,513	1,301,239
Pengadaan Listrik dan Gas	42,444	89,744	22,166	154,355
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah	120,569	133,811	-15,366	239,016
Konstruksi	4,718,804	-914,870	-2,170,612	1,633,322
Perdagangan dan Reparasi	6,030,782	4,003,590	-5,979,340	4,055,032
Transportasi dan Pergudangan	3,072,461	-3,203,692	164,951	33,720
Akomodasi dan Makan Minum	1,147,564	-665,691	-271,933	209,940
Informasi dan Komunikasi	2,069,862	3,793,033	1,346,848	7,209,744
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,770,098	-288,097	-575,858	1,906,143
Real Estat	819,109	366,209	-391,949	793,370

Jasa Perusahaan	230,656	145,688	-139,703	236,641
Administrasi Pemerintahan	1,802,713	-1,277,541	38,526	563,699
Jasa Pendidikan	2,046,563	-344,407	-1,148,075	554,081
Jasa Kesehatan	566,128	4,754,908	1,465,240	6,786,279
Jasa lainnya	681,858	4,558	-422,244	264,172

Sumber: BPS Pontianak (diolah, 2024)

Sektor Informasi dan Komunikasi mencatatkan nilai indikator pertumbuhan daerah (Dij) tertinggi, yaitu sebesar 7,209,744. Angka ini menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya tumbuh secara signifikan dalam konteks lokal, tetapi juga menunjukkan keunggulan kompetitif yang signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya. Pertumbuhan yang pesat dalam sektor ini mungkin dipicu oleh peningkatan permintaan terhadap layanan digital dan teknologi informasi, yang semakin relevan di era digital saat ini. Beberapa sektor lain juga menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik diantaranya, Jasa Kesehatan dengan nilai Dij sebesar 6,786,279, mencerminkan kebutuhan yang terus meningkat akan layanan kesehatan yang berkualitas. Perdagangan dan Reparasi dengan nilai Dij 4,055,032, menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di Pontianak tetap menjadi pilar penting dalam perekonomian lokal.

Konstruksi dan Jasa Keuangan dan Asuransi juga menunjukkan nilai positif pada indikator pertumbuhan, masing-masing dengan Dij sebesar 1,633,322 dan 1,906,143, menandakan adanya investasi infrastruktur dan keuangan yang terus berkembang. Di sisi lain, beberapa sektor seperti Pertanian Kehutanan dan Perikanan, serta Transportasi dan Pergudangan, mengalami penurunan pada indikator Mij dan Cij. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan daya saing dan pertumbuhan di sektor-sektor tersebut. Misalnya, sektor pertanian mungkin menghadapi masalah terkait produktivitas atau perubahan iklim yang mempengaruhi hasil panen.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Pontianak pada periode 2019-2023 mengalami pemulihan signifikan pascapandemi COVID-19, dengan sektor perdagangan dan jasa keuangan sebagai kontributor utama. Sektor unggulan yang teridentifikasi melalui analisis Location Quotient (LQ) meliputi Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah (LQ 2,70), Transportasi dan Pergudangan (LQ 2,36), serta Jasa Keuangan dan Asuransi (LQ 2,40). Selain itu, analisis Shift Share mengungkapkan sektor potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, seperti Informasi dan Komunikasi (indikator pertumbuhan daerah tertinggi, $\$Dij = 7.209.744\$$) serta Jasa Kesehatan ($\$Dij = 6.786.279\$$). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi metode LQ dan Shift Share yang memberikan analisis komprehensif terhadap sektor unggulan dan potensial, terutama dalam mengidentifikasi daya saing sektor berbasis teknologi digital dan kesehatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pascapandemi. keunggulan artikel ini terletak pada metodologi yang mendalam, penggunaan data terkini hingga 2023, serta kontribusi strategisnya dalam memberikan rekomendasi kebijakan pembangunan ekonomi berbasis sektor unggulan dan potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). *Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Sulawesi Tenggara*. *Informatika Pertanian*, Vol.24(No.2), 165–178.
- Astuti, P. W. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia)*.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat Mei 2023*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Page>
- BPS Kalbar. (2023). *PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten*. <https://kalbar.bps.go.id/indicator/52/43/1/pdrb-at>
- BPS Kota Pontianak. (2024). *Situs Resmi Badan Pusat Statistik Kota Pontianak*. <https://pontianakkota.bps.go.id/>
- Dahiri. (2020). *Analisis Penguatan UMKM Dan Dampaknya Bagi Perekonomian Nasional Sebagai Upaya Mengatasi Dampak Covid-19*. 5(1), 1–14.
- Disperindag Pontianak. (2023). *Analisis Harga Pangan Bulan Februari 2023 di Kota Pontianak*. <https://dppp.pontianak.go.id/artikel/90-analisis-h>
- Djenderal Perbendaharaan Kalbar. (2024). *Manajemen Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/kalbar/id/data->
- DPP Pontianak. (2023). *Analisis Harga Pangan Bulan Februari 2023 di Kota Pontianak*. <https://dppp.pontianak.go.id/artikel/90-analisis-h>
- Elinda Nurul Hasana Dewi B. S., Irene Juwita Depari, N. P., & Syafrina, Intania, T. A. (2022). P-ISSN: 2808-5957 E-ISSN: 2808-6724 *ijoms.internationaljournalallabs.com*. 628–633.
- Fadhilah, M. H. (2023). *Analysis Of Leading Economic Sectors In Pekanbaru City*. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2253>
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di kota pontianak*. 8(1), 10–17.
- Hapipah, R., Riski, L., Sulindrina, A., & Aprianti, Y. (2021). *Analisis pertumbuhan ekonomi daerah jawa dan Kalimantan ditinjau dari kebijakan fiskal Analysis of economic growth in Java and Kalimantan in terms of fiscal policy*. 23(4), 755–764.
- Harlen, T., & Raja, L. (2018). *Influence Product Domestic Regional Bruto (PDRB), Total Population, And Capital Expenditures On Pad (Regional Generated Revenue) (A Case Study In District And Towns In North Sumatera Province)*. 5(1), 185–196.
- Helvira, R. (2019). *Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi*. 8(2), 1–36.
- Mairizal Salehudin Siatan, A. Z. (2023). *Economic Growth On Labor Absorption: District / City Panel Data Analysis In Lampung Province* Article history: Keywords: Economic Growth; Unemployment and Poverty. *Economic Growth on Labor Absorption: District / City Panel Data Analysis in Lampung Pr*. 8(7), 1–20.
- Mardiyah, U. (2022). *Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten / Kota se-Kalimantan Barat saat Pandemi COVID-19*. 1(2), 90–97.
- Maspaitella, M., & Parinussa, S. M. (2021). *Applying Location Quotient and Shift-Share Analysis in Determining Leading Sectors in Teluk Bintuni Regency*. *Journal of Developing Economies*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.20473/jde.v6i1.22182>
- Modes, J. T., & Hidayah, R. N. (2021). *Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Kalimantan*

- Barat. 1(1), 35–45.
- Montanía, C. V., Márquez, M. A., Fernández-Núñez, T., & Hewings, G. J. D. (2024). Toward a more comprehensive shift-share analysis: An illustration using regional data. *Growth and Change*, 55(1), 1–23. <https://doi.org/10.1111/grow.12693>
- Pemerintah Kota Pontianak. (2023). Website Resmi Pemerintah Kota Pontianak. <https://www.pontianak.go.id/>
- Pemprov Kalbar. (2023). Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). https://data.kalbarprov.go.id/en_GB/dataset/rkpd-2
- Putri Eka Nugrahani Widodo, N. W. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, Unit Usaha, Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Jawa Timur. 3(1), 33–45.
- Ramadhan, A. M. (2023). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Pulau Sumatera. 1(2), 1–12.
- Randa, F. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm Terhadap. 2(2), 1–7.
- Sudirman, S. (2019). Effect of Regional Expenditures, Population and PDRB (ADHB) Against the Original Revenue of Jambi Province. 2019(32), 93–100. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5361>
- Suyadi, Syahdanur, S. S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). 29(1), 1–10.